

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Luar Kelas

a. Pengertian Metode Pembelajaran Luar Kelas

Menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.²⁸ Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi standar

²⁸Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52.

²⁹Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hal. 6.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 39.

kompetensi atau kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.³¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran memiliki peran penting agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat peserta didik tersebut bosan dan dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan fasilitas yang tersedia³²

Luar kelas atau *outdoor* merupakan lingkungan asli atau nyata (diluar kelas), misalnya hutan, sungai, museum, dan lain-lain. Dengan menghadirkan lingkungan yang nyata, siswa diharapkan tidak memiliki gangguan dalam pemahaman pesan atau konsep pembelajaran. Ada berbagai macam istilah dalam pembelajaran luar kelas, namun secara garis besar metode pembelajaran luar kelas sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melihat langsung fenomena yang tentu saja harus berkaitan dengan topik yang guru ajarkan. Kemudian metode pembelajaran luar kelas tidak harus dilakukan di tempat wisata, tetapi juga dapat dilaksanakan setidaknya di lingkungan sekitar sekolah, seperti di taman sekolah dan sebagainya. Pembelajaran luar kelas dapat dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan belajar

³¹Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.19.

³²Depdikbud, *Didaktik dan Metodeik Umum*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas, 1992), hal. 1.

mengajar peserta didik pada suatu mata pelajaran dalam satu semester. Meskipun metode pembelajaran luar kelas jarang diterapkan di satuan pendidikan, tetapi setidaknya peserta didik dapat merasakan sendiri fenomena langsung sehingga materi dapat terserap dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran luar kelas adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas atau sekolah yang bertujuan untuk mengkonkritkan sekaligus mengaitkan segala pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran dengan lingkungan alam beserta fenomena-fenomena yang sesungguhnya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Luar Kelas

Ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode pembelajaran luar kelas. Kelebihannya antara lain, sebagai berikut.

- 1) Mendorong motivasi belajar
- 2) Suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas
- 4) Penggunaan media pembelajaran yang konkret
- 5) Penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi
- 6) Penguasaan keterampilan sosial
- 7) Keterampilan studi dan budaya kerja
- 8) Keterampilan bekerja kelompok
- 9) Mengembangkan sikap mandiri

Selain memiliki banyak kelebihan, metode pembelajaran luar kelas memiliki kelemahan. Kelemahan belajar di luar kelas antara lain, sebagai berikut.

- 1) Para siswa bisa keluyuran ke mana-mana karena berada di alam bebas
- 2) Adanya gangguan konsentrasi seperti terlena dan bermain dan bahkan muncul suara kebisingan
- 3) Kurang tepat waktu waktu akan tersita
- 4) Pengelolaan kelas lebih sulit

5) Lebih banyak menguasai praktik³³

c. Hambatan-hambatan Metode Pembelajaran Luar Kelas

Menurut Husamah, beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan pembelajaran di luar kelas yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang berkonsentrasi
- 2) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi
- 3) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu)
- 4) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain/kelompok lain
- 5) Guru kurang intensif dalam membimbing
- 6) Akan muncul minat yang semu³⁴

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa di artikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang di motivasi tersebut dapat bergerak untuk memberikan pemahaman yang jelas. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingat guna menghasilkan suatu hasil atau lebih pengaruh. Menurut A.W. Bernard, pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan tertentu. Motivasi berawal dari kata “motif” yang artinya adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di artikan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi

³³Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 28.

³⁴*Ibid*, hal. 31.

aktif pada kondisi atau situasi tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.³⁵

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu. Maka motivasi dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁶

b. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan teori hirarki Maslow, Motivasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Nawawi, motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakannya. Motivasi intrinsik melibatkan orang yang melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa menarik dan memperoleh kepuasan langsung dari kegiatan itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif–motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁷

Oemar Hamalik berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,... hal. 319.

³⁶ *Ibid*, hal. 75.

³⁷ Maria Dwi Yanika dan Hesti Nugraha Yana Ningsih, “Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Teknik dan Desain dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Bunda Mulia”, Vol. 4 No. 2, 2011, hal. 11.

bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.³⁸ Sedangkan menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁹ Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Menurut Usman, motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.⁴⁰ Pada dasarnya, peserta didik belajar didorong oleh keinginan sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk

³⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 116.

³⁹*Ibid*, hal. 173.

⁴⁰*Ibid*, hal. 175.

mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara instrinsik, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e) Meminta siswa untuk menjelaskan dan membacakan tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.
- f) Adanya Kebutuhan Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya: anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

- g) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri Dengan mengetahui hasil dan prestasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.
- h) Adanya aspirasi atau cita-cita bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita- cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin dicapainya.⁴¹

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi intrinsik peserta didik yaitu sebagai berikut.

a) Minat

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴² Sedangkan Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴³ Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Slameto, suatu minat yang dimiliki siswa dapat diekspresikan sebagai berikut.

- (1) Suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya.
- (2) Pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

⁴¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,... hal. 122.

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hal. 136.

⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57.

(3) Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.⁴⁴

Djamarah, menyatakan minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat belajar dimiliki siswa dapat dilihat dari berbagai macam hal. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut.

- (1) Rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari.
- (2) Keinginan siswa untuk melakukan belajar.
- (3) Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari.
- (4) Partisipasi siswa dan keaktifan dalam kegiatan belajar.⁴⁵

Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Menurut Slameto, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sangat penting bagi siswa untuk mempunyai minat belajar tinggi agar bisa mencapai tujuan belajarnya yakni mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁴⁶ Hal ini diperjelas oleh Dalyono M., minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁴⁷

⁴⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,... hal. 180.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 191.

⁴⁶ *Ibid*. hal. 192.

⁴⁷Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 57.

b) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

c) Cita-cita

Cita-cita dari segiemansipasi kemandirian, keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. "Motivasi Belajar" nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

d) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.⁴⁸

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri individu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tindakan. Menurut Nawawi, motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.⁴⁹ Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Maslow, motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang dianggap menjadi salah satu faktor motivasi adalah kekurangmampuan orangtua untuk mendukung anak secara adekuat. Dukungan ini bisa berupa dukungan non fisik dan fisik.

b) Faktor Sekolah

Salah satu faktor dalam sekolah yang mempengaruhi motivasi adalah iklim kelas yang dipenuhi iklim kompetisi yang kurang sehat, struktur dalam kelas yang bebas, selain itu juga pemberian label negatif dari guru, seperti “anak malas”, “pembuat masalah”, dan lain-lain..

c) Faktor Lingkungan (Psikososial)

Self-esteem, pendidikan, dan *self-concept* sosial yang rendah memberikan kontribusi yang signifikan pada rendahnya prestasi siswa. Siswa yang tergolong dalam kelompok minoritas tidak memiliki identitas rasial yang

⁴⁸Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*,... hal. 81-83.

⁴⁹Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal.

positif khususnya karena adanya tekanan kelompok yang bersifat negatif.⁵⁰

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.⁵¹ Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dimiyanti mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan peserta didik dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi peserta didik.⁵²

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu sebagai berikut.

1) Hadiah (*Reward*)

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif

⁵⁰Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,... hal. 55.

⁵¹*Ibid*, hal. 80.

⁵²*Ibid*, hal. 112.

untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

2) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

3) Persaingan dengan teman /lingkungan (*Competition*)

Persaingan dengan teman Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.⁵³

⁵³Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2009), hal. 69.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental penggerak belajar harus dihidupkan terus pada diri peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu baik peserta didik maupun guru perlu memahami fungsi motivasi agar dapat mempertahankan dan meningkatkannya secara optimal. Menurut Sardiman menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.⁵⁴ Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu motivasi sebagai penggerak yang melepaskan energi motivasi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, misalnya siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵⁵

Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya. Jadi motivasi belajar ekonomi adalah dorongan yang timbul dari individu yang mengerahkannya untuk mengejar prestasi ekonomi agar lebih baik.

⁵⁴Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*,... hal. 115.

⁵⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1992), hal. 175.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut Haris Mudjiman ada delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan akan belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.⁵⁶

Menurut Catharina Tri Anni dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap
- 2) Kebutuhan
- 3) Rangsangan
- 4) Afeksi
- 5) Kompetensi
- 6) Penguatan⁵⁷

Menurut Sardiman memberikan penjelasan tentang ciri-ciri seseorang termotivasi untuk belajar di antaranya sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).

⁵⁶Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*,... hal. 43.

⁵⁷Catharina Tri Anni dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hal. 114-119.

- 6) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.⁵⁸

3. Hubungan Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Motivasi

a. Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Motivasi Intrinsik

Metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi instrinsik karena melibatkan orang yang melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa menarik dan memperoleh kepuasan langsung dari kegiatan itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya kegiatan belajar dihayati dan merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, seperti seperti sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Indikator motivasi intrinsik adalah minat, hasrat untuk belajar, cita-cita, dan tujuan yang diakui.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan teori di atas, hubungan metode pembelajaran luar kelas dengan motivasi intrinsik dengan indikator minat, hasrat untuk belajar, cita-cita, dan tujuan yang diakui sebagai berikut.

1) Minat

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁶⁰ Dalam pembelajaran luar kelas, minat merupakan faktor internal yang memberikan rasa ingin tau siswa pada lingkungan yang baru. Luar kelas menumbuhkan minat karena siswa suka memperhatikan atau mengenang hal-hal baru. Metode pembelajaran luar kelas juga memberikan pengalaman

⁵⁸ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*,... hal. 82-83.

⁵⁹ Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*,... hal. 81-83.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,... hal. 57.

pembelajaran eksplorasi diri untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Maka minat dapat membangun motivasi siswa.

2) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif.⁶¹ Hasrat untuk belajar merupakan hal penting yang harus hadir dalam setiap diri siswa. Metode pembelajaran luar kelas dapat memunculkan hasrat untuk belajar karena lingkungan luar kelas dianggap lebih menarik daripada kelas. Sugesti seperti itu muncul dan dapat menumbuhkan hasrat untuk belajar siswa. Maka hasrat untuk belajar dapat menumbuhkan motivasi siswa.

3) Cita-cita

Cita-cita dari segiemansipasi kemandirian, keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.⁶² Setiap siswa pasti mempunyai cita-cita atau impian yang akan digapai pada masa depan. Cita-cita inilah yang akan memotivasi siswa untuk belajar dengan bersungguh-sungguh. Metode pembelajaran luar kelas memberikan siswa untuk ruang mengeksplorasikan dirinya, maka siswa akan lebih terpacu untuk mengejar cita-cita mereka. Maka cita-cita dapat menumbuhkan motivasi siswa.

4) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.⁶³ Maksud dari tujuan yang diakui adalah tujuan pembelajaran. Dengan siswa mengetahui tujuan

⁶¹Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*,... hal. 81.

⁶²*Ibid*, hal. 82.

⁶³*Ibid*, hal. 83.

pembelajaran maka muncullah motivasi yang berasal dalam diri mereka. Dalam metode pembelajaran luar kelas, tentunya memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran dalam kelas tapi pembelajaran luar kelas akan membantu siswa menemukan pesan-pesan lain yang tersembunyi dalam lingkungan luar kelas. Maka tujuan yang diakui dapat menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran luar kelas membutuhkan peran minat, hasrat untuk belajar, cita-cita, dan tujuan yang diakui untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Motivasi Ekstrinsik

Metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi ekstrinsik karena bersumber dari luar diri individu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tindakan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.⁶⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), dan persaingan dengan teman/lingkungan (*competition*).⁶⁵

Berdasarkan penjelasan teori di atas, hubungan metode pembelajaran luar kelas dengan motivasi ekstrinsik dengan indikator hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), dan persaingan dengan teman/lingkungan (*competition*) adalah sebagai berikut.

1) Hadiah (*Reward*)

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi

⁶⁴ Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*,... hal. 87.

⁶⁵ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*,... hal. 69.

anak didik dalam kompetisi belajar.⁶⁶ Hadiah merupakan indikator yang berasal dari luar diri individu. Pemberian hadiah atau *reward* kepada siswa adalah bentuk kecil dari sebuah penghargaan atas apa yang dia lakukan saat itu. Siswa akan merasa senang karena mendapat penghargaan atas kerja kerasnya. Bentuk-bentuk hadiah yang dapat diberikan kepada siswa adalah barang, skor, atau perkataan yang bersifat memuji atau menyanjung. Pemberian hadiah bisa digunakan pada semua jenis metode pembelajaran termasuk metode pembelajaran luar kelas. Maka hadiah dapat menumbuhkan motivasi siswa.

2) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.⁶⁷ Hukuman atau punishment merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan. Pemberian hukuman memiliki tujuan memberikan efek jera bagi siswa. Tentunya hal ini berpengaruh kepada siswa yaitu memberikan dorongan agar siswa tidak mengulangi hal yang sama. Sama halnya dengan hadiah, hukuman bisa digunakan pada semua jenis metode pembelajaran termasuk metode pembelajaran luar kelas. Maka hukuman dapat menumbuhkan motivasi siswa.

3) Persaingan teman/lingkungan (*Competition*)

Persaingan dengan teman Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik

⁶⁶Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*,... hal. 69.

⁶⁷*Ibid*, hal. 69.

maka dalam interaksi belajar akan kondusif.⁶⁸ Persaingan terhadap teman/lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Persaingan dapat muncul pada situasi apapun, dengan kata lain dapat muncul dalam semua jenis metode pembelajaran termasuk metode pembelajaran luar kelas. Dengan adanya persaingan, siswa akan merasa tertantang untuk mengalahkan pihak yang dianggap mengancamnya, misalnya dengan belajar lebih giat, lebih aktif bertanya, dan lain-lain. Maka persaingan teman/lingkungan dapat menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran luar kelas membutuhkan hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), dan persaingan dengan teman/lingkungan (*competition*) untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Motivasi

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi instrinsik siswa dengan indikator minat, hasrat untuk belajar, cita-cita, dan tujuan yang diakui. Metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa dengan indikator hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), dan persaingan dengan teman/lingkungan (*competition*). Berdasarkan penjelasan tersebut, metode pembelajaran luar kelas mempengaruhi motivasi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai pembahasan sama sebagai pembandingan mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Penelitian terdahulu yang dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁶⁸Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*,... hal. 69.

1. Skripsi dengan judul “Asesmen Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* di Kelas V SD Negeri Karangdukuh, Jogonalan, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020” yang disusun oleh Ukhti Izzah Nur Azizah mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan data-data yang dipaparkan pada penelitian ini, bahwa terdapat peningkatan motivasi siswa kelas V SD Negeri Karangdukuh Klaten dalam pembelajaran tematik tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan) dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning* membuat siswa memiliki dorongan dan hasrat dalam belajar serta melakukan kegiatan yang menarik di lingkungan sekitar sekolah yang kondusif.

Dan hasil perhitungan bahwa nilai tes secara signifikan 0,163 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan metode *outdoor learning* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Karangdukuh, Klaten.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian di atas membahas motivasi secara umum dalam kata lain penelitian ini tidak mengkhususkan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkhususkan jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik dan dilakukan pada masa

⁶⁹Ukhti Izzah Nur Azizah, Skripsi: “Asesmen Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* di Kelas V SD Negeri Karangdukuh, Jogonalan, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2020).

new normal. Penelitian ini memiliki posisi yaitu mengembangkan penelitian di atas.

2. Skripsi dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Outdoor Study* di Kelas IV SD Negeri 186/I Sridadi” yang disusun oleh Siti Nurhasanah mahasiswa Universitas Jambi.

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Berdasarkan pemaparan data-data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luar kelas meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 186/I Sridadi. Pada siklus I diperoleh presentasi keberhasilan kelasnya 60% dengan kategori cukup baik, untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu dengan cara merencanakan kembali kegiatan pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, pada saat belajar diluar kelas guru harus memperbesar volume suaranya, guru lebih aktif melihat dan memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik saat belajar diluar kelas sebagai perbaikan pada siklus II. Pada siklus II hasilnya meningkat dimana dari hasil analisis pada siklus II diperoleh keberhasilan kelas yaitu 78,57% dengan kategori baik. Pada siklus II penelitian ini berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian di atas membahas motivasi secara umum dalam kata lain penelitian ini tidak mengkhususkan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkhususkan jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik dan dilakukan pada masa

⁷⁰Siti Nurhasanah, Skripsi: “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Outdoor Study di Kelas IV SD Negeri 186/I Sridadi*”, (Jambi: Universitas Jambi, 2017).

new normal. Penelitian ini memiliki posisi yaitu mengembangkan penelitian di atas.

3. Jurnal dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV” yang disusun oleh Darda Abdullah Sjam dan Melly Rosmala dari Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasundan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode quasi eksperimen (*Quasi Experiment Methode*). Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional/ceramah di dalam ruang kelas. Adapun prosesnya untuk menentukan kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu dengan cara acak. Kemudian kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IV A dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV B. Kelas IV A (Eksperimen) sebanyak 27 dan kelas IV B (Kontrol).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian dilihat dari hasil perhitungan dan analisis yang diperoleh, bahwa besar pengaruh metode *outdoor study* dengan motivasi peserta didik adalah sebesar $0,572/57,2\%$, sedangkan sisanya sebesar $100\%-57,2\%=42,8\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti lingkungan belajar, media pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, gaya komunikasi pendidik dan lain-lain. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel metode *outdoor study* memiliki atau terdapat pengaruh terhadap variabel motivasi peserta didik kelas IV. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV Karawang pada

Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” pada Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran” Pembelajaran 1.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian di atas membahas motivasi secara umum dalam kata lain penelitian ini tidak mengkhususkan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan tidak ada penjelasan mengenai mata pelajaran atau materi yang digunakan saat penelitian.. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkhususkan jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik, dilakukan pada masa *new normal*, dan menggunakan mata pelajaran yang jelas yaitu IPA. Penelitian ini memiliki posisi yaitu mengembangkan penelitian di atas.

4. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan” yang disusun oleh Riza Faraziah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015.

Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Data penelitian ini diketahui dari rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa di kelas eksperimen (x) yang belajar dengan penerapan metode *outdoor learning* yaitu 57.34 dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar IPS siswa di kelas kontrol (y) yang belajar dengan penerapan metode konvensional yaitu 44.63 dan perhitungan nilai t-test lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPS. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode *outdoor learning* dapat

⁷¹Darda Abdullah Sjam dan Melly Rosmala, “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV”, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. Vol. VI No. 01, 2020.

membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kelas III, khususnya kelas III-1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya, Tangerang Selatan.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian di atas membahas motivasi secara umum dalam kata lain penelitian ini tidak mengkhususkan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkhususkan jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik dan dilakukan pada masa *new normal*. Penelitian ini memiliki posisi yaitu mengembangkan penelitian di atas.

5. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung” yang disusun oleh Hindira Wardani dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.

Penelitian menggunakan jenis pendekatan penelitian eksperimen. Hasil penelitian yaitu kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 0,875 dan nilai terendah 0,077 dengan rata-rata 0,56 simpangan baku sebesar 0,158. Pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 0,705 dan nilai terendah 0,175 dengan rata-rata 0,43 simpangan baku sebesar 0,141. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kelas dengan menggunakan metode outdoor study yaitu sebesar 0,158 lebih besar dari rata-rata peningkatan kelas dengan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 0,141. Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti

⁷²Riza Faraziah, Skripsi: “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

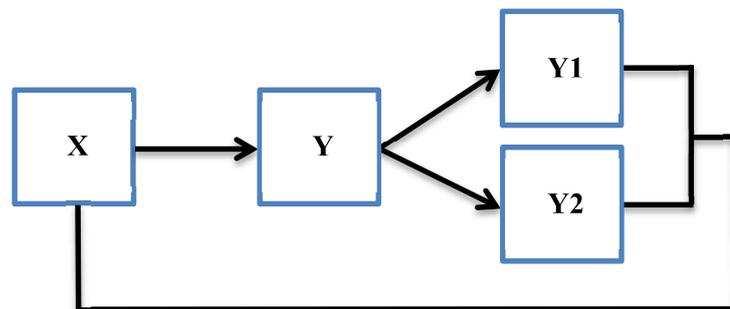
pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dan konvensional.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian di atas membahas motivasi secara umum dalam kata lain penelitian ini tidak mengkhususkan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkhususkan jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik dan dilakukan pada masa *new normal*. Penelitian ini memiliki posisi yaitu mengembangkan penelitian di atas.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada pengaruh variabel yang terdapat pada penelitian ini, maka diperoleh kerangka konseptual di tunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- X : Metode Pembelajaran Luar Kelas
- Y : Motivasi Siswa
- Y1 : Motivasi Intrinsik
- Y2 : Motivasi Ekstrinsik

⁷³Hindira Wardani, Skripsi: “Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).